



Laporan Kasus

Pemberian akupresur untuk mengurangi mual muntah pada post apendiktomi

Darma Rizqoni¹, Mariyam Mariyam¹

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit 19 Februari 2022
- Diterima 20 April 2022
- Diterbitkan 28 April 2023

Kata kunci:

Mual Muntah; Post Apendiktomi; Akupresur

Abstrak

Mual muntah setelah operasi atau post operative nausea and vomiting (PONV) merupakan komplikasi yang umum terjadi. Akupresur berguna untuk mengatasi masalah PONV dan penekanan pada titik P6 diterapkan guna alternatif untuk pasien-pasien beresiko tinggi timbulnya gejala mual muntah. Tujuan dari studi kasus ini untuk mengetahui penurunan mual muntah pada subjek post apendiktomi setelah dilakukan terapi akupresur. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Subjek studi kasus berjumlah 2 subjek. Pengambilan data dilakukan selama 1 kali pertemuan dan dalam 1 kali pertemuan dilakukan akupresur selama 10-15 menit, menggunakan kuesioner Rhodes Index of Nausea Vomiting and Retching (RINVR). Hasil sebelum dilakukan intervensi subjek 1 mendapatkan nilai 14 (sedang) dan subjek 2 mendapatkan nilai 10 (sedang), setelah intervensi akupresur selama 1 pertemuan subjek 1 dan 2 mendapatkan nilai 5. Hasil studi kasus menunjukkan adanya penurunan nilai RINVR setelah dilakukan akupresur. Terapi akupresur P6 mampu menurunkan gejala mual muntah post apendiktomi karena stimulasi pada area ini dapat memperbanyak lepasnya ACTH serta beta-endorphin di hipofise pada lingkup chemoreceptor trigger zone (CTZ) yang dimana pusat muntah akan dihambat.

PENDAHULUAN

Apendisitis merupakan salah satu peradangan akut ependiks vermiformis atau yang diketahui oleh masyarakat awam dengan usus buntu dan merupakan kegawatdaruratan, apabila tidak ditangani dengan benar maka penyakit ini hampir selalu berakibat fatal (Mirantika et al., 2021). Pengobatan yang melalui prosedur operasi dengan penyingkiran atau pengangkatan usus buntu yang telah terinfeksi disebut apendiktomi (Waisani & Khoiriyah, 2020). Proses apendiktomi perlu dilakukannya anastesi. Post Operative Nausea and vomiting (PONV) merupakan

komplikasi umum biasanya timbul (Virgiani, 2019).

Mual muntah pasca operasi ialah mual muntah yang dialami oleh subjek dalam kurun selama 24 jam pasca prosedur pembedahan dan anastesi (Alfira, 2020). Nause vomiting yang dirasakan pasca operasi akan memunculkan masalah seperti berkurangnya nafsu makan sehingga turunnya asupan nutrisi yang diperlukan. Jika nutrisi tidak cukup, maka kesehatan subjek berdampak pula seperti lemas, lesu, penurunan kekebalan/imun tubuh dan mudah terserang penyakit (Alfira, 2020).

Corresponding author:

Darma Rizqoni

darमारizqoni23@gmail.com

Ners Muda, Vol 4 No 1, April 2023

e-ISSN: 2723-8067

DOI: <https://doi.org/10.26714/nm.v4i1.9163>

Penanganan dan pencegahan gejala mual muntah yang timbul biasanya menggunakan terapi farmakologi maupun non farmakologi. Semua perhatian telah difokuskan pada metode mudah, murah, non-invasif dan kekhawatiran pada biaya telah menyebabkan perhatian pada penggunaan pendekatan alternatif untuk mencegah mual muntah (Moghadam & Khosravi, 2013).

Akupresur termasuk terapi yang mudah, sederhana dan tidak mempunyai efek samping karena bukan tindakan invasif. Prinsip healing touch dalam penekanan titik tubuh memperlihatkan perilaku caring sehingga mampu menimbulkan sebuah kenyamanan yang dimana akan mendekatkan hubungan baik perawat dengan pasien (Rahmayati et al., 2017). Implementasi akupresur ialah memberikan tekanan fisik pada sejumlah titik di permukaan tubuh yang mana termasuk area keseimbangan dan sirkulasi energi. Teknik pada pemberian akupresur ini efektif, aman dan juga bukan tindakan invasif (Sholihah et al., 2021)

Hasil terlaah jurnal didapatkan bahwa pemberian terapi akupresur titik P6 dapat mengurangi sampai dengan menghilangkan gejala mual muntah yang dialami pasaca operasi dan tidak ada efek samping yang ditimbulkan. Pericardium (P6) mampu meredakan gejala PONV dan area P6 berada pada tendon palmaris longus serta otot fleksor carpi radialis, kemudian 4 cm dibawah pergelangan kedua tangan (Nurmalisa et al., 2020). Penekanan fisik pada titik akupresur telah diketahui dapat memperbanyak pelepasan serotonin dan endorphen juga dapat memperbanyak regulasi serum kortisol (Hmwe et al., 2015). Manfaat dari stimulasi pada area ini dapat memperbanyak lepasnya ACTH serta beta-endorphin di hipofise pada lingkup chemoreceptor trigger zone (CTZ) yang dimana pusat muntah akan dihambat, sehingga dengan stimulus dititik P6 dapat

menurunkan gejala mual muntah setelah operasi (Wahyuni, 2017).

Teknik akupresur boleh diaplikasikan dalam tindakan keperawatan masa kini serta perawat mampu mengedukasi subjek yang dimana tehnik dari pemberian akupresur sangat mudah diajarkan dan juga mampu diterapkan agar bermanfaat dalam menangani masalah-masalah secara luas, macam- macam gejala dan lama perawatan subjek (Sembiring et al., 2020). Tujuan studi kasus ini untuk menerapkan pemberian akupresur untuk mengurangi mual muntah pada post Apendiktomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang memberikan penerapan asuhan keperawatan pada subjek dengan mual muntah post apendiktomi. Sampel sebanyak 2 subjek dengan mual muntah post apendiktomi, dengan kriteria inklusi antara lain subjek dengan mual muntah post apendiktomi dan kooperatif. Studi kasus ini dilakukan bulan November 2021.

Alat ukur yang digunakan dalam studi kasus menggunakan Rhodes Index of Nausea Vomiting and Retching (RINVR). Instrumen lainnya seperti alat tulis, lembar pengkajian, serta SOP tindakan Akupresur. Metode yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Pengelolaan data menggunakan analisis deskriptif. Memaparkan atau menggambarkan informasi yang sudah terkumpul agar dijadikan sebuah kesimpulan merupakan penjelasan dari sebuah analisis deskriptif (Notoatmodjo, 2018).

Pemberian terapi akupresur digunakan selama subjek berada di ruang Cattleya RSUD DR Suwarno Ungaran dan diobservasi sebelum dipulangkan. Peneliti memberikan kuesioner pre test 2 jam pasca operasi, selanjutnya dilakukan akupresur P6 selama 10-15 dan dilakukan post test setelah 7 jam.



HASIL

Studi kasus dilakukan pada kedua subjek selama di ruang Cattleya RSUD DR Gondosuwarno Ungaran, dimulai pada tanggal 24 November 2021. Berdasarkan hasil pengkajian yang didapatkan subjek pertama berusia 34 tahun berjenis kelamin perempuan, mengatakan mual muntah setelah operasi, dan nafsu makan menurun, makanan tidak dihabiskan, bising usus 5x/menit, tampak reflek muntah, tampak gelisah, tampak memegangi perut, pucat dan terdapat luka post operasi pada kuadran kanan bawah 5 cm. Subjek kedua berusia 26 tahun berjenis kelamin laki-laki, mengatakan mual muntah setelah operasi, dan kurang nafsu makan. makanan tidak dihabiskan, bising usus 11x/menit, tampak reflek muntah, tampak memegangi perut, pucat dan terdapat luka post operasi pada kuadran kanan bawah 5 cm.

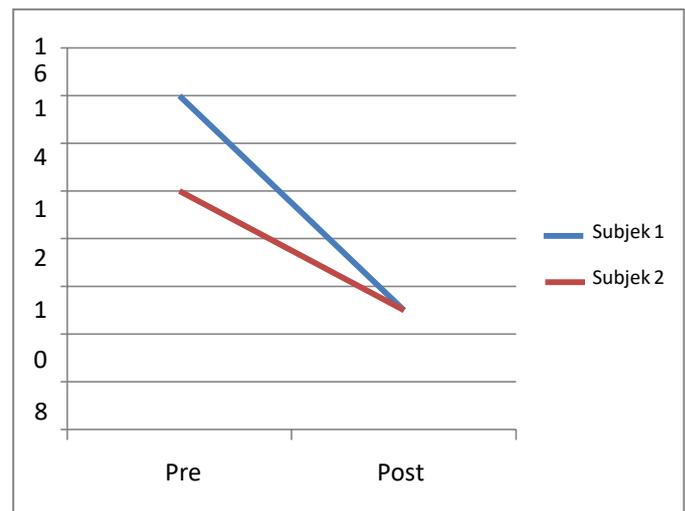
Diagnosa keperawatan berdasar pada pengkajian dari studi kasus ini ialah Nausea berhubungan dengan Anestesi post operasi (Pokja, 2016). intervensi dan implementasi identifikasi respon nonverbal ketidaknyamanan, identifikasi pengalaman mual, identifikasi faktor penyebab mual, identifikasi akibat mual pada kualitas hidup, kendalikan faktor lingkungan penyebab mual, hilangkan atau kurangi keadaan penyebab mual, berikan makan dalam yang menarik dan dalam jumlah kecil atau sedikit, anjurkan tidur dan istirahat cukup, anjurkan rajin membersihkan mulut, anjurkan makan rendah lemak dan tinggi karbohidrat, anjarkan tehnik nonfarmakologis untuk mengurangi mual: akupresur (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018).

Hasil evaluasi selama 1 kali pertemuan pada subjek pertama, Subjektif: responden mengatakan mual muntah berkurang, Objektif: subjek kooperatif, bising usus 10x/menit, subjek memperagakan akupresur, skor RINVR 5, sedangkan hasil studi pada subjek kedua, Subjektif: subjek mengatakan

mual sedikit dan tidak ada muntah, Objektif: subjek kooperatif, bising usus 8x/menit, skor RINVR 5.

Tabel 1
Skor RINVR pre dan post diberikan akupresur

Responden	Skala Nyeri	
	Sebelum intervensi	Setelah Intervensi
Subjek 1	14	5
Subjek 2	10	5



Gambar 1
Skor RINVR pre dan post diberikan akupresur

PEMBAHASAN

Hasil studi kasus yang telah dilakukan terkait pemberian terapi akupresur adalah mampu menurunkan gejala mual muntah pada subjek post apendiktomi. Penerapan pada studi kasus lainnya juga menunjukkan hasil bahwa pemberian terapi akupresur mampu menurunkan gejala mual muntah pada subjek post operasi (Putra et al., 2021). Penelitian yang dilakukan agar mengetahui efektifitas pada rangsangan titik P6 terhadap gejala mual muntah antara lain, Efektivitas akupresur hampir sama dengan pemberian farmakologi antiemetik untuk mengurangi gejala mual muntah, serta WHO telah mengakui efektifitas dari area P6 (Rahmayati et al., 2017). Penelitian selanjutnya didapatkan



hasil yang serupa yaitu, penekanan titik P6 dapat menurunkan gejala mual muntah pasca operasi (Wahyuni, 2017). Berdasar pada nilai perbandingan penurunan nilai RINVR dengan kelompok intervensi sebesar 64,4%, sedangkan perbandingan penurunan nilai RINVR dengan kelompok kontrol sebesar 34,6%. Sehingga menggambarkan sebuah perbedaan dalam penurunan nilai dari RINVR pada kelompok kontrol dan intervensi (Alfira, 2020).

Perjalanan atau proses yang terjadi selama penekanan akupresur di titik P6 ialah memberikan stimulasi elektri rendah pada reseptor sensori yang terdapat pada kulit yang memicu aktifnya serat A dan aB dan memicu sel endorphogenik untuk melepas endorphin pada hipotalamus karena serat tersebut bertemu pada area bagian belakang sistem saraf pusat (SSP). Lepasnya endorphin serta norepinefrin akan menghambat chemoreceptor trigger zone (CTZ) yang berada dilokasi postrema nucleus tractus solitaries pada brainstem atau yang disebut batang otak. Sinyal yang dikirim untuk menghambat mual muntah diteruskan pada grey lokasi mid brain yang dimana akan menimbulkan lepasnya enkefalin. Enkefalin akan mendorong saraf afferent tipe I dan II agar melepas norepinefrin dan serotonin yang berada pada sumsum tulang belakang. Dua hormon yaitu Adenocorticotropic hormone (ACTH) dan endorphin dari hasil kelenjar pituitari ini berada pada cairan serebrospinal (CSF) dan juga pada aliran darah. Memunculkan impuls ke kemoreseptor antagonis 5-HT₃ pada mukosa bagian atas saluran cerna karena efek kebalikan CTZ yang menerima rangsangan dopaminergic, agar menghentikan mual muntah dan meningkatkan kemampuan lambung karna stimulasi dari titik P6 (Putra et al., 2021). Faktor yang pendukung dalam studi ini ialah dukungan keluarga subjek yang selalu giat mengingatkan subjek untuk terus menerapkan tehnik akupresur sehingga subjek tidak lupa, dan tidak adanya faktor penghambat dalam prosesnya.

Akupresur yang merupakan salah satu dari beberapa terapi yang bersifat menyeluruh dalam mengimplementasikan sikap perawat caring yaitu healing touch dimana akan memicu kenyamanan dan rasa tenang pada subjek, dapat pula merekatkan hubungan terapeutik subjek dengan perawat. Legalitas perawat diperkenankan mempelajari ilmu, mengimplementasikan atau mengaplikasikan terapi akupresur yang dimana telah dicantumkan dalam UU No. 38 tahun 2014. Sejalan dengan peran perawat sebagai edukator perawat mampu mengajarkan kepada responden dan juga keluarga mengenai penanganan jika mengalami masalah mual muntah.

SIMPULAN

Subjek post apendiktomi mengalami mual muntah pada beberapa jam setelah operasi akibat anastesi. Mual muntah yang terjadi menimbulkan masalah keperawatan yaitu Nausea. Salah satu intervensi yang diberikan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan pemberian akupresur pada titik P6 sebanyak 1 kali pertemuan dan dalam 1 kali pertemuan akupresur dilakukan selama 10-15 menit. Dari hasil studi yang telah dilakukan pada kedua subjek dapat disimpulkan bahwa pemberian akupresur dapat mengurangi gejala mual muntah post apendiktomi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada kedua subjek yang bersedia dan mau bekerja sama dalam studi kasus.

REFERENSI

- Alfira, N. (2020). Efek akupresur pada Titik P6 dan ST36 Untuk Mencegah Post Operative Nausea and Vomiting pada pasien Laparatomi dengan Spinal Anastesi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 16(1).
- Hmwe, N. T. T., Subramanian, P., & Tan, L. P. (2015). The effects of acupressure on depression, anxiety and stress in patients with



- hemodialysis: A randomized controlled trial. *International Journal of Nursing Studies*, 52(2).
- Mirantika, N., Danial, & Suprpto, B. (2021). Hubungan antara Usia, Lama Keluhan Nyeri Abdomen, Nilai Leukosit, dan Rasio Neutrofil Limfosit dengan Kejadian Apendisitis Akut Perforasi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4).
- Moghadam, A. D., & Khosravi, A. (2013). Effect of Acupressure on Post-operative Nausea and Vomiting in Cesarean Section : A Randomised Controlled Trial. *Journal of NCBI*, 7(10).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (3rd ed.). PT Rineka Cipta.
- Nurmalisa, B. E., Jurana, & Nasrul. (2020). Pengaruh Akupresure Untuk Mengurangi Mual Muntah Post Operasi: Literature Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2).
- Pokja. (2016). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia* (DPP PPNI).
- Putra, P. W. K., Widiantara, I. kadek A., & Kusuma, A. N. (2021). Penggunaan Acupressure Wristband di Titik Neiguan (P6) Terhadap Postoperative Nausea Vomiting (PONV) Pada Pasien Bedah Ortopedi. *Journal Of Holistic Nursing Science*, 8(1).
- Rahmayati, E., Anggilrawan, & TumiurSormin. (2017). Pengaruh Terapi Komplementer Akupresur terhadap Mual Muntah Pasca Operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 8(3).
- Sembiring, A., Tanjung, D., & Taringan, R. (2020). Effectiveness of Acupressure to Reduce Vomiting Nausea in Patients Receiving Chemotherapy. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 9.
- Sholihah, I. A., Widyastari, S., & Hastuti, W. E. (2021). Pengaruh Terapi Akupunktur dan Akupresur terhadap Penurunan Tingkat Nyeri pada Penderita Nyeri Tungkai Bawah di Dukuh Duwetan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(2).
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Virgiani, B. N. (2019). Gambaran Terapi Distraksi, Relaksasi dan Mobilisasi dalam Mengatasi Post Operative Nausea and Vomiting (PONV) pada Pasien Post Operasi di RSUD Indramayu. *Jurnal Surya*, 11(2).
- Wahyuni, E. (2017). *Pengaruh Akupresur Terhadap Mual Muntah pada Pasien Post OP Bedah Digestive di RSUD Kabupaten Tangerang dan RS An-Nisa Tangerang*.
- Waisani, S., & Khoiriyah, K. (2020). Penurunan Intensitas Skala Nyeri Pasien Appendiks Post Apendiktomi Menggunakan Teknik Relaksasi Benson. *Ners Muda*, 1(1).

